

**STRATEGI KPU KABUPATEN BOJONEGORO DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGKA PEMILIH PILBUB 2018  
(Suatu Studi di KPUD Bojonegoro)**

**Henry Suhindarno**

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No 2 Bojonegoro

Email : [heny.isip83@gmail.com](mailto:heny.isip83@gmail.com)

*Abstract*

*General election (Pemilu) is the process of selecting a people's representative to occupy a position. There are still many Indonesian people who do not voice their choice (golput) this is a problem experienced by the Indonesian government. The purpose of this study was to determine the strategy of the general election commission (KPU) of Bojonegoro Regency in increasing voter participation in the election of the Regent and Deputy Regent in 2018. The type of research in this study is descriptive research with a qualitative approach. This research focuses on the target of election socialization and socialization methods include socialization for voters, provision of lesson plans for voters, goes to campus for voter participation, gathering to deliver socialization to voters. In this study, the data analysis method used was non-statistical qualitative analysis. The results of this study indicate that the socialization carried out by the KPU to increase voter participation has been carried out according to the schedule determined by the Bojonegoro KPU. The Election Smart House in the Bojonegoro KPU strategy to increase voter participation has not been effective, because there are still many Bojonegoro people who have not been able to come to the KPU. The socialization by going to campus was not good, because not all campuses in Bojonegoro were used. The KPU also approached the media to provide education as well as monitoring the media.*

*Keywords: Strategy, Election, Socialization*

**Abstrak**

Pemilihan umum (pemilu) merupakan proses pemilihan seorang wakil rakyat untuk menduduki jabatan. Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak menyuarakan pilihannya (golput) hal ini menjadi masalah yang dialami oleh pemerintah Indonesia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komisi pemilihan umum (KPU) Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi angka pemilih dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2018. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada sasaran sosialisas pemilihan dan metode sosialisasi meliputi sosialisasi untuk pemilih, penyediaan RPP untuk pemilih, *goes to campus* untuk partisipasi pemilih, gathering untuk menyampaikan sosialisasi kepada pemilih. Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif non statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih sudah dilakukan semua sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh KPU Bojonegoro. Rumah Pintar Pemilu dalam strategi KPU Bojonegoro untuk meningkatkan partisipasi pemilih belum efektif, karena masih banyak masyarakat Bojonegoro yang belum bisa datang ke KPU. Sosialisasi dengan *goes to campus* kurang baik, karena dari semua kampus yang ada di bojonegoro tidak seluruhnya digunakan. KPU juga melakukan pendekatan kepada para media untuk melakukan pendidikan sekaligus pengawasan terhadap media.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pemilu, Sosialisasi*

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum (pemilu) merupakan proses pemilihan seorang wakil rakyat untuk menduduki jabatan tertentu, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintah sampai dengan kepala desa. Bangsa Indonesia sudah melaksanakan pemilu setelah kemerdekaan. Pemilu pertama kali dilakukan tahun 1995, orde lama jatuh sehingga dilakukan pada tahun 1971 setelahnya pemilu menjadi agenda secara nasional setiap 5 (lima) tahun sekali. Penyelenggaraan pemilu di Indonesia dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), yang berwenang dan bertugas sebagai penyelenggara pemilu. Terdapat beberapa pemilu di Indonesia yakni Pemilihan Presiden (Pilpres), Pemilihan Legislatif (Pileg), Pemilihan Bupati (Pilbup), dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Dalam hal ini KPU kabupaten Bojonegoro telah melaksanakan pemilihan Bupati (pilbup) KPU kabupaten Bojonegoro mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pemilihan Bupati (pilbup).

Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak menyuarakan pilihannya (golput) hal ini menjadi masalah yang dialami oleh pemerintah Indonesia. Golput merupakan seseorang yang sudah memiliki hak-hanya dalam memilih pilihannya namun enggan menggunakan dengan berbagai macam alasan seperti tidak mengetahui pasangan calon yang mengikuti pemilu, ketidakpercayaan masyarakat terhadap mentalis pejabat pasca pemilu dan lain sebagainya. Golongan putih (Golput) dicetuskan oleh pemuda dan mahasiswa yang memprotes pelaksanaan pemilu pada tahun 1971 serta pemilu selanjutnya banyak kecurangan. Hal ini dilaksanakan karena pada saat itu jarang ada yang berani untuk tidak hadir ketempat pemungutan suara (TPS) karena akan ditandai oleh pemerintah. Bentuk perilaku ketidak hadiran ini dilakukan sebagai ekspresi protes terhadap pihak

pemerintah, partai politik, dan lembaga-lembaga demokrasi lainnya. Perilaku golput di Indonesia pada umumnya dapat dimanifestasikan kedalam beberapa bentuk, seperti berikut ini:

1. Orang yang menghadiri TPS sebagai aksi protes terhadap pelaksanaan pemilu dan sistem politik yang ada.
2. Orang yang menghadiri TPS namun tidak menggunakan hak pilihnya secara benar dengan menusuk lebih dari satu gambar .
3. Orang yang menggunakan hak pilihnya dengan jalan menusuk bagian putih dari kartu suara. Perilaku ini merupakan refleksi protes atas ketidakpuasan terhadap sistem politik yang sedang berkembang.
4. Orang yang tidak hadir di TPS dikarenakan mereka memang tidak terdaftar sehingga tidak memiliki hak suara. Perilaku golput ini disebabkan alasan administrasi dan kelompok golput pasif.

Observasi dilapangan menjelaskan kurangnya kesadaran masyarakat dalam partisipasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, masyarakat menganggap pemilihan umum tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan ketidakpuasan masyarakat terhadap calon pemilu.

Tahun 2012 partisipasi masyarakat Bojonegoro mengikuti pemilu sebesar 71,37% dengan angka kehadiran 741.112 dan daftar pemilih tetap (DPT) sebesar 1.038.378 sedangkan pada tahun 2018 partisipasi masyarakat Bojonegoro sebanyak 77,9% dengan angka kehadiran 799.916 dan angka DPTnya adalah sebesar 1.026.229. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan tahun 2018.

Strategi KPU ingin lebih memaksimalkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dapat dilihat dari tahun 2018 angka masyarakat yang tidak ikut ambil dalam

partisipasi pemilu adalah sebesar 22,1% dari sini dapat dilihat bahwa masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pilkada 2018 masih tergolong besar. KPU kedepannya tetap ingin lebih memaksimalkan strateginya dalam meningkatkan angka partisipasi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di KPUD Bojonegoro. Penelitian ini berfokus pada sasaran sosialisasi pemilihan dan metode sosialisasi meliputi 1) Sosialisasi untuk pemilih, 2) Penyediaan RPP untuk pemilih, 3) *Goes To Campus* untuk partisipasi pemilih, 4) *Gathering* untuk menyampaikan sosialisasi kepada pemilih. Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam proses penelitian terinventarisir sumber data primer sebanyak 25 informan dari KPU, PPS dan PPK.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif non statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sosialisasi Untuk Pemilih**

Sosialisasi dilakukan KPU kepada masyarakat atau kepada pemilih tentunya memiliki tujuan utama, tujuan tersebut agar setiap diadakan pemilihan bisa lebih baik lagi dari tingkat partisipasinya maka dari itu KPU Bojonegoro melakukan sosialisasi kepada pemilih sosialisasi yang dilakukan KPU bermacam-macam cara diantaranya melalui Stakeholder, Organisasi masyarakat dan lainnya. Dengan melibatkan beberapa element KPU berharap bisa lebih mempermudah sekaligus efisien dalam melakukan sosialisasi. KPU Bojonegoro merencanakan sosialisasi dan seluruh

sosialisasi berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih sudah dilakukan semua sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh KPU Bojonegoro. Dari sini bisa dibilang bahwa kegiatan sosialisasi oleh KPU Bojonegoro sudah baik.

### **2. KPU Menyediakan RPP Untuk Pemilih**

Rumah pintar pemilih atau biasa disebut RPP merupakan media atau sarana bagi KPU untuk melakukan pendidikan atau pemahaman kepada pemilih. Didalam RPP ini masyarakat atau pemilih yang datang berkunjung ke RPP bisa mencar tau tentang informasi yang terkait dengan pemilihan diantaranya adalah informasi tentang profil para calon pemimpin, penjelasan tentang perbedaan warna surat suara penjelasan tentang letak paslon di surat suara, dan alur pada saat datang ke TPS, serta manfaat ikut mencoblos. Di RPP ini sendiri tidak ada jadwal pelaksanaannya, melainkan siapapun yang datang ke KPU untuk bertanya tentang pemilihan, pada saat itu juga pihak KPU langsung memberikan informasi atau melakukan pengajaran kepada pemilih. Dari sini bisa dibilang bahwa RPP dalam strategi KPU Bojonegoro untuk meningkatkan partisipasi pemilih belum efektif, karena masih banyak masyarakat Bojonegoro yang belum bisa datang ke KPU.

### **3. KPU goes to campus Untuk Partisipasi Pemilih**

Mahasiswa didalam dunia pendidikan tentunya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Pemahaman para mahasiswa didunia pemilihan diharapkan bisa menjadi faktor pemicu terhadap pemilih diharapkan bisa menjadi faktor pemicu terhadap pemilih lain untuk hadir ke TPS. Dalam hal ini KPU melakukan *Goes To Kampus* mayoritas mahasiswa Bojonegoro yang

banyak menjadi sasaran utama oleh KPU untuk melakukan sosialisasi atau pendidikan tambahan kepada mahasiswa untuk aktif didalam pesta demokrasi sekaligus bisa untuk mengajak pemilih lain untuk ikut aktif di pesta demokrasi. Terdapat 11 perguruan tinggi di Bojonegoro, akan tetapi pihak KPU Bojonegoro hanya memilih 6 perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi. Dari sini bisa dibayangkan bahwa sosialisasi dengan goes to campus kurang baik, karena dari semua kampus yang ada di Bojonegoro tidak seluruhnya digunakan, tetapi hanya 6 kampus yang digunakan untuk sosialisasi oleh KPU Bojonegoro.

#### 4. KPU Mengajak Media Gathering Untuk Menyampaikan Sosialisasi Untuk Pemilu

Didalam pesta demokrasi pihak media memiliki peranan yang sangat penting didalamnya peranan itu memiliki pengaruh terhadap masyarakat, pengaruh yang diberikan media bisa positif tetapi juga bisa negatif oleh karena itu KPU juga melakukan pendekatan kepada para media untuk melakukan pendidikan sekaligus pengawasan terhadap media untuk selalu memberikan edukatif dan pemberian informasi yang baik dan benar tentang para calon sekaligus ikut melakukan aktif dalam mendorong dan mengajak atau menghimbau masyarakat pemilih untuk hadir di TPS terlebih media televisi dan jejaring media sosial. Kedua media tersebut memiliki andil besar didalam mempengaruhi masyarakat pemilih karena platform media tersebut lebih banyak digunakan oleh masyarakat setiap harinya.

#### SIMPULAN

1. KPU melakukan sosialisasi untuk pemilih dapat dilihat dari hasil wawancara dari salah satu warga masih banyak yang

belum mendapat sosialisasi KPU secara langsung maupun tidak langsung, dan masih banyak desa yang belum mendapat sosialisasi dari KPU.

2. KPU menyediakan RPP untuk pemilih dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang penulis temui bahkan tidak mengerti tentang apa itu RPP dan fungsi dari RPP.
3. KPU Goes to Kampus untuk partisipasi pemilih dapat dari mahasiswa yang penulis temui bahwa dengan adanya Kpu go to kampus saya lebih mengerti tentang sosialisasi yang diberikan oleh KPU kepada Mahasiswa akan pentingnya pemilih pemula yang bertujuan dalam pemilihan umum 2018 berjalan dengan lancar.
4. KPU ajak media Gathering untuk menyampaikan sosialisasi kepada pemilih agar program yang telah diselenggarakan ini dapat bermanfaat dimasyarakat dan masyarakat sendiri puas, paham akan penyelenggaraan gathering ini dan tidak ragu-ragu dalam memberikan hak pilihnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, M. *Interviewing as a data collection method*. Association of Operating Room Nurses. *AORN Journal*, 2001
- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California, 1998.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*, Sage, California.
- Neuman, W. Lawrence, *Social research methods: qualitative and quantitative research*, University of Wisconsin, USA, 2006.
- Peraturan komisi pemilihan umum republik indonesia no 8 tahun 2017 tentang

sosialisasi, pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, walikota dan wakil walikota.

Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2016